

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan terjadi sebagai akibat dari ancaman terhadap harga diri atau identitas diri yang sangat mendasar bagi keberadaan individu. Kecemasan dikomunikasikan secara interpersonal dan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, menghasilkan peringatan yang berharga dan penting untuk upaya memelihara keseimbangan diri dan melindungi diri (Suliswati dkk, 2005). Kehamilan merupakan suatu kebahagiaan bagi wanita hamil dan suaminya. Tetapi kehamilan juga dapat menjadi suatu kekhawatiran bagi mereka.

Gejala kecemasan adalah komponen utama bagi hampir semua gangguan kejiwaan. Diperkirakan jumlah mereka yang menderita gangguan kecemasan ini baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk pada tahun 2006, dengan perbandingan antara wanita dan pria 2 banding 1. Dan, diperkirakan antara 2% - 4% diantara penduduk di suatu saat dalam kehidupannya pernah mengalami gangguan cemas (Hawari, 2008).

Hasil penelitian (Cahyani, 2013) di Jawa Timur pada 43 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Caruban didapatkan 56% mengalami penurunan hubungan seksual pada kehamilan trimester II dan III hal tersebut diakibatkan ibu takut persalinan dini, ibu sering mengalami kenceng-kenceng, dan ibu

sering mengalami nyeri punggung. Banyak ibu hamil yang mengeluh merasakan nyeri pada vagina saat berhubungan seksual, nyeri pinggang, dan gairah seksual menurun. Tahun 2013 di kabupaten Brebes didapatkan hasil penelitian bahwa ibu hamil yang mengalami gangguan hubungan seksual yaitu gangguan libido 38,2%, kelainan aurosol 54,5%, kelainan orgasme 56,4% dan gangguan nyeri pinggang sebanyak 70,9% (Nugraha, 2014). Penelitian yang di lakukan Partiwih Rahayu (2013) dengan judul hubungan tingkat kecemasan dengan aktivitas seksual pada ibu hamil primigravida di puskesmas mergangsari Yogyakarta. Menyatakan bahwa lebih dari 50% yaitu sebanyak 42 orang (61,65%) mempunyai kecemasan sedang.

Hasil data awal di Puskesmas Krembangan Selatan Surabaya 18 Januari 2016, 3 dari 4 ibu hamil pada trimester III mengalami kecemasan, dua diantaranya hamil anak pertama, dan satu diantaranya hamil anak kedua. Kecemasan diakibatkan ibu khawatir perkembangan bayi yang dikandung terganggu.

Banyak mitos tentang seks selama kehamilan yang beredar luas di masyarakat, dan dianggap sebagai suatu kebenaran. Karena dianggap benar, maka perilaku seksual juga dipengaruhi dan mengikuti informasi yang salah sesuai dengan mitos itu. Salah satu mitos yang beredar luas di masyarakat ialah hubungan seksual harus sering dilakukan selama masa hamil, agar bayi didalam rahim dapat tumbuh besar dan sehat.

Anggapan lain yang juga salah tetapi beredar luas di masyarakat ialah bahwa hubungan seksual tidak boleh dilakukan agar tidak mengganggu perkembangan bayi (Udurya, 2008).

Secara fisiologis pada saat istri hamil suami tidak terganggu, tetapi keinginan berhubungan seks dengan istri akan terganggu secara emosi. Oleh karena itu, keinginan berhubungan seks dengan istrinya yang sedang hamil berbeda. Pada kebanyakan pasangan akan timbul kecemasan karena perubahan saat istri hamil antara lain rasa takut pada keguguran sehingga suami memilih untuk menghentikan hubungan seks. Suami menjadi terlalu sensitif dan menyesuaikan perasaan istri pada masa hamil dengan maksud bertanggung jawab untuk melindungi sang ibu, janin dan kehamilan atau karena menuruti peraturan agama atau adat setempat (Maulana.M,2007,hlm.107).

Peran perawat yang dapat dilakukan untuk menangani kecemasan pada ibu hamil trimester III mengenai hubungan seksual adalah dengan upaya preventif yang salah satunya dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang gambaran kecemasan aktivitas seksual ibu hamil trimester III. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin maka perlu dilakukan studi kasus penelitian dengan judul Kecemasan pada ibu hamil trimester III terkait hubungan seksual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut : “ Bagaimana kecemasan aktivitas seksual ibu hamil trimester III di Puskesmas Krembangan Selatan Surabaya ?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi kecemasan aktivitas seksual ibu hamil trimester III di Puskesmas Krembangan Selatan Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi dan semangat dalam menghilangkan rasa cemas sehingga bisa memahami pengaruh terhadap respon fisiologis.

2. Bagi Puskesmas Krembangan Surabaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat, dan untuk meningkatkan asuhan keperawatan pada ibu hamil.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan informasi baru dan sebagai bahan perbandingan serta referensi bagi perkembangan ilmu keperawatan dengan studi kasus gambaran kecemasan aktivitas seksual ibu hamil trimester III.